

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Martinus (2017), pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan salah satu wujudnya adalah pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas hendaknya dilakukan secara menyenangkan dan inovatif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada kenyataannya pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya seperti itu. Dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar selain buku pelajaran diharapkan pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan dan efektif. Salah satu bahan ajar bagi siswa selain buku teks yaitu modul. Modul adalah sebuah ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, agar peserta didik belajar sendiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Prastowo (2019), mengatakan panduan kreatif membuat bahan ajar yang inovatif agar modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidik Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan adalah salah satu

topik yang sulit untuk diajarkan. Namun kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama 3 hari pada tanggal 29 November samapai 01 Desember di SD Negeri 06 Kampung Lapai, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yaitu (1) guru masih menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok dan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya sebagai penerima (objek) dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dan buku tema karena dikemas dalam bentuk biasa dan tidak ada daya tariknya, (3) siswa masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang kurang memiliki keinginan untuk bertanya, padahal siswa tersebut belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, (4) belum tersedianya bahan ajar dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi pecahan baik berupa modul ataupun LKS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V.A yaitu Ibu Afni, S.Pd sebagai narasumber, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang yang digunakan belum sepenuhnya mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Bahan ajar yang tersedia belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan konsep yang berkaitan dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa lebih paham dan mudah dalam memperoleh pelajaran. Selain itu diperoleh juga informasi bahwa topik pecahan adalah salah satu topik belajar yang sulit

dipahami siswa. Untuk memperoleh pemahaman konsep yang baik dan optimal, diperlukan sumber belajar yang inovatif bagi siswa. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan penggunaan modul matematika dengan pendekatan saintifik.

Menurut Endang (2020), pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi sebuah konsep, prinsip-prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesa mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum yang ditemukan. Peneliti berharap pengembangan modul materi pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pecahan Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran berkelompok dan diskusi.
2. LKS atau Bahan Ajar yang digunakan masih sederhana dan kurang menarik.
3. Banyaknya siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, serta agar terfokusnya penelitian maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Pendekatan Saintifik pada materi pecahan hanya sampai validitas dan praktikalitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi pecahan kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi pecahan kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai yang memenuhi kriteria praktis ?

E. Tujuan Pengembangan

Bersadarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik pada materi pecahan kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik pada materi pecahan kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Secara rinci, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menunjang proses pembelajaran Matematika dan mata pelajaran lainnya ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dapat dijadikan bahan masukan, terutama guru dalam bidang Matematika. Harus bisa mengembangkan ide bagaimana memunculkan kesiapan belajar khususnya belajar dengan pengembangan modul kepada peserta didik.

b. Bagi peserta didik, sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik dalam pelajaran matematika, memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar matematika materi pecahan.

c. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan modul pendekatan saintifik, sehingga memberikan pengalaman yang baru dan menarik bagi peserta didik.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah:

1. Bahan ajar yang dihasilkan adalah modul Matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. Modul dengan menggunakan pendekatan saintifik ini berisi sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik, yaitu:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mencoba
- e. Mengkomunikasikan

2. Produk Modul disusun sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada materi pecahan.

3. Modul yang akan dikembangkan memuat materi pembelajaran Matematika kelas V tentang pecahan.

4. Modul berisi pertanyaan dan kegiatan pembelajaran terprogram yang akan membimbing peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

5. Soal-soal evaluasi di dalam Modul bersifat kontekstual, mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan siswa.

6. Modul memuat komponen; a. judul, b. tujuan, c. petunjuk penggunaan Modul, d. daftar isi, e. pemetaan kompetensi inti, f. pemetaan kompetensi dasar, g. pemetaan indikator, h. materi dan lembar kegiatan siswa, g. Lembar kerja siswa, i. Lembaran jawaban, j. Lembaran tes, k. Lembaran jawaban tes.

7. Tampilan modul yang di hasilkan yaitu:

- a. Pengembangan modul Matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi pecahan.
- b. Cover modul di disain dengan menggunakan *microsoft word*.

- c. Pada bagian isi modul di disain dengan menggunakan *microsoft word*.
- d. Font *Lucida Bright* dan ukuran 12.